

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang sengaja dilakukan oleh seseorang terhadap seseorang atau kelompok, tujuannya adalah untuk membentuk suatu kepribadian manusia agar perilaku menjadi baik di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan pun tidak dapat dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi harus dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah.¹ Tujuan pendidikan lainnya adalah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pembelajaran, yang pembelajarannya bersifat formal maupun nonformal, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. dalam Pasal 4 ayat 4 disebutkan: “ *pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, mengembangkan kemampuan dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran*”.²

Berbicara tentang pendidikan, tidak lepas dari lembaga pendidikan, Di Indonesia ada sebuah lembaga yang banyak memberikan kontribusi besar dan cukup menarik bagi dunia pendidikan, yaitu Pesantren. Sebagai salah satu lembaga yang tujuannya untuk tafaqquh fiddin, pesantren sudah memiliki daya tarik tersendiri sejak awal kemunculan hingga tersebar luas di Indonesia, baik dari metode pembelajarannya, kesehariannya, potensinya, jenis ilmunya serta peminat ilmunya, sistem pendidikannya. dan konten pendidikan, semuanya menarik. untuk dipelajari.³

Jenis keilmuan dan fan ilmu yang begitu beragam, tentunya juga memunculkan tradisi keilmuan di pondok

¹ Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016), 152.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasan (Jakarta: t.p, 2003), 8

³ Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016), 262.

pesantren juga cukup beragam, diantaranya adalah pembelajaran dengan metode sorogan, bandongan, dan syawir. Semua tradisi keilmuan yang dijalankan pondok pesantren menekankan pada pengkajian yang bersumber dari kitab-kitab kuning sebagai rujukan. Sehingga itu menjadi ciri khas yang masih dilestarikan dan dijaga oleh pondok pesantren sampai sekarang. Dalam pengkajian keilmuan yang ada di pondok pesantren dengan kitab-kitab kuning tersebut, metode yang digunakan juga masih menggunakan ciri yang diwariskan oleh pendahulu dan para guru di pondok pesantren, meskipun dengan kemajuan zaman yang telah modern ini pondok pesantren harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangannya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas proses pembelajaran adalah faktor guru/ustadz, faktor siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan semua media yang ada. Salah satu masalah yang paling menonjol dalam penyelenggaraan pendidikan adalah metode pengajaran, suatu metode tidak akan berguna jika dipisahkan dari komponen lain seperti tujuan, situasi dan sebagainya.

Dalam rangkaian sistem pembelajaran, metode adalah urutan setelah materi (kurikulum), penyampaian materi tanpa menggunakan metode tidak akan berarti apa-apa, karena metode selalu mengikuti materi dalam arti saling menyesuaikan sehingga metode berubah jika materi yang disampaikan juga berubah. Namun materi yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda, sehingga metode yang digunakan terkait dengan langkah strategis seseorang agar dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.⁴ Metode yang sering kita kenal dalam pembelajaran antara lain metode ceramah, diskusi, inkuiri, demonstrasi dan metode lainnya. Dan disini peneliti akan mengambil sebuah Metode yang menjadi sorotan utama peneliti yaitu adalah metode syawir di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta selatan: Ciputat Ppres, 2002), hlm 40.

Metode syawir adalah metode pembelajaran dengan cara berdiskusi atau adu argumentasi secara berkelompok terkait materi fiqih ataupun ilmu alat seperti ilmu shorof dan nahwu yang berdasar pada kitab kuning atau buku-buku yang mendukung lainnya. Dalam metode ini seorang peserta didik (santri) dapat mengembangkan pemahaman, kreatifitas, dan pola berfikir mereka dengan bebas karena santri akan bersinggungan langsung dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara tidak langsung peserta didik (santri) dapat mengembangkan kemampuan berbicara didepan orang banyak serta dapat melatih untuk menghargai pendapat orang lain.⁵ Syawir dengan menggunakan kitab salaf sudah mentradisi dilingkungan pondok pesantren, terutama dipondok pesantren yang masih berpegang teguh dengan salaf (kuno). Para santri dituntut untuk mampu membaca dan memahami kitab kuning dan diharapkan mampu menjelaskan kepada yang lainnya.

Pesantren secara tradisional berarti tempat yang dihuni para santri mencari ilmu.⁶ Dalam menuntut ilmu para santri dizaman sekarang ini berbeda dengan zaman kuno, jika zaman dahulu para kyai yang dulunya sering mengkaji keilmuan setiap waktu melalui belajar, membaca kitab kuning dan berbagai usaha lainnya dengan penuh pengorbanan. Akan tetapi, dunia pesantren saat ini perlu mengembalikan tradisi tersebut dengan berbagai usaha. Sebagaimana kita ketahui pada khalayak umum bahwa orang dizaman modern lebih suka dengan sesuatu yang instan.⁷

Kyai, guru maupun ustadz dipondok pesantren diharuskan mampu memahami situasi yang demikian, sehingga dalam usaha mengembalikan perubahan pola fikir dan semangat belajar harus menerapkan metode yang paling efektif dengan tetap melestarikan kegiatan belajar yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Salah satunya yaitu metode syawir

⁵ Mohammad Sholeh, *Kajian Kitab Thurath Berbasis Musyawarah Dalam Membentuk Tipologi Berfikir Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur*, 2019:7-8

⁶ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 1.

⁷ Moh. Nasirul Haq, *“Back To Root”*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017), 24.

dipondok pesantren dengan menggunakan berbagai kitab kuning sebagai sumber referensinya untuk menentukan materi dan jawaban.

Salah satu ciri pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo bae Kudus adalah belajar dengan metode syawir yang pelaksanaannya membahas masalah agama terutama masalah fiqih dengan pendalaman yang sangat matang, mulai dari kitab kuning yang berupa matan, syarah, sampai hasiah dengan bimbingan dan pengarahan dari ustadz atau kyai. Pendidikan seorang santri untuk memperoleh ilmu fiqih maupun jenis ilmu agama Islam yang lain secara luas dan jelas tidak sepenuhnya didapat dari mengaji, akan tetapi bisa belajar melalui kegiatan yang lain seperti mutholaah, sorogan atau syawir. Dalam upaya peningkatan pengetahuan para santri khususnya di Pondok Pesantren Darul Ulum, syawir merupakan metode yang tepat karena dalam mengimplementasikan metode syawir ini santri Darul Ulum di tuntut untuk aktif, dengan cara memberikan berbagai argumentasinya dan sanggahan apabila ada jawaban yang kurang tepat ketika kegiatan syawir. Apalagi dalam pembahasan masalah ilmu fiqih yang sangat banyak permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan secara bersama-sama, tidak cukup dengan pemikiran logika atau dari pemikiran sendiri, akan tetapi perlu adanya diskusi dengan orang lain yang berkompeten pada bidang keilmuan agama khususnya bidang ilmu fiqih.

Oleh karena itu fikih menjadi prioritas setiap pencari ilmu dalam membentengi Islam. Sebab yang sering disepelekan justru masalah fiqih oleh banyak orang saat ini. Dan justru lebih berkonsentrasi kepada akidah Islam. Padahal sebenarnya fiqih lah yang lebih dibutuhkan untuk memperbaiki substansi problematika yang ada.⁸ Sejak dahulu metode syawir fiqih sudah menjadi sebuah tradisi di pondok pesantren, akan tetapi setiap pondok memiliki ciri tersendiri dalam mengembangkan dan menerapkan metode syawir untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas keilmuan bagi para santri.

⁸ Moh. Nasirul Haq, *“Back To Root”*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017), 137.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus sebagai lokasi penelitian ada beberapa macam: *Pertama*, Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang sedang ditempuh oleh peneliti, hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dan banyak guru-guru dan santri yang sudah mengenal dan dikenal oleh peneliti, fakta ini akan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang akan dibutuhkan. *Kedua*, kegiatan syawir juga salah satu kegiatan yang di ikuti oleh peneliti, sehingga peneliti menjadi saksi dalam keberlangsungan kegiatan syawir yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum. Hal ini menjadi asal muasal ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam lagi tentang bagaimana implementasi metode syawir dalam meningkatkan materi fiqh dipondok Pesantren Darul Ulum Kudus.

Berdasarkan permasalahan dunia pendidikan pondok pesantren tersebut, penulis bermaksud dan tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan **“Implementasi Metode Syawir Materi Fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan peninjauan awal, maka tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Sebagaimana situasi sosial Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat orang-orang yang menjadi subyek penelitian dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang menjadi fokus penelitian. Untuk itu, fokus penelitian ini diarahkan pada kegiatan syawir santri takhasusus di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam meningkatkan materi fiqh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode syawir materi fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

2. Bagaimana peran implementasi metode syawir materi fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat implementasi metode syawir di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi metode syawir di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran implementasi metode syawir materi fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngenmbalrejo Bae Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat implementasi metode syawir di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai penerapan kegiatan syawir dalam meningkatkan pengetahuan materi fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqh di Pondok Pesantren menggunakan metode syawir.
 - b. diharapkan dapat memberi kemanfaatan sebagai bahan informasi bagi yang sangat membutuhkannya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk eksplorasi dan penelitian lebih lanjut pada penelitian ini dan dapat dikembangkan untuk memperkaya temuan lainnya.

b. Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tingkat pemahaman pembelajaran dengan menggunakan metode syawir. Dan dapat digunakan untuk menambah referensi ketika menjalankan metode syawir.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan pembahasan yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Awal

Memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, petunjuk transliterasi.

2. Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-bab yang saling berhubungan satu sama lain, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun suatu penelitian yang menggambarkan penelitian ini secara umum. Pertama membahas latar belakang masalah, kedua tentang fokus penelitian, ketiga rumusan masalah,

keempat tujuan penelitian, kelima manfaat penelitian, keenam sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan judul yang dibahas, karena penelitian kualitatif dimulai dari data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan penjelas dan diakhiri dengan teori, dan dengan demikian ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses belajar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang memuat paparan data hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari gambaran umum data lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, sumber data, dan data analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Membahas tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan.